

KESELAMATAN SARANA MODA WATERWAY DI DERMAGA PENYEBERANGAN KERA-KERA MAKASSAR

Alya Ramadani, dan F.A. Chaidir

Departemen Teknik Kelautan, Universitas Hasanuddin

Email : alyaramadani@gmail.com

Abstrak

Salah satu tempat yang menyediakan jasa penyeberangan jika ingin mengunjungi pulau-pulau kecil di sekitar Kota Makassar Sulawesi Selatan adalah melalui dermaga penyeberangan Kera-Kera. Pengoperasian sebuah pelabuhan moda waterway harus memenuhi syarat adanya perangkat keselamatan yang memenuhi standar pelayanan sandar dan tambat secara layak dan aman bagi penumpang dan barang. Sarana pelabuhan dermaga kera-kera yang melayani moda waterway Sungai Tallo dengan rute Kera-kera - Pulau Lakkang yang merupakan kawasan wisata sejarah ini tidak dilengkapi dengan perangkat keselamatan dan kondisi trestle dermaga yang dibangun sudah mulai mengalami kerusakan. Hal ini mengakibatkan mutu pelayanan sandar dan tambat kurang aman ditinjau dari aspek keselamatan bongkar muat penumpang dan kendaraan roda dua. Sosialisasi kebutuhan perangkat keselamatan dan pemenuhan sarana pelabuhan yang layak dan aman secara mandiri perlu dilakukan dalam penerapan keselamatan sarana pelabuhan angkutan moda. Perbaikan terhadap fasilitas pelabuhan seperti uraian identifikasi potensi kecelakaan yang dapat terjadi perlu dilakukan guna meminimalisir dan menekan dampak terjadinya kecelakaan, sehingga tercipta kondisi yang aman dan lingkungan yang baik. Permasalahan kecelakaan kerja jangan ditinjau dari aspek ekonomi, namun ada baiknya ditinjau dari sisi pendekatan moral.

Kata Kunci: *waterway, keselamatan.*

PENDAHULUAN

Salah satu tempat yang menyediakan jasa penyeberangan jika ingin mengunjungi pulau-pulau kecil di sekitar Kota Makassar Sulawesi Selatan adalah melalui dermaga penyeberangan Kera-Kera. Dermaga Kera-Kera merupakan salah satu dermaga penyeberangan di Pulau Lakkang yang berada di tengah wilayah Kota Makassar yang telah difungsikan sejak tahun 2011 [1]. Pulau lakkang juga sebagai wisata sejarah baru di Makassar dengan bunker Jepang sebagai daya tarik unggulannya. Lakkang juga merupakan kawasan penelitian terpadu serta daerah konservasi alam dan budaya. Sedangkan Kera-Kera terletak di Dusun Kera-kera, suatu wilayah yang terletak di bagian barat Universitas Hasanuddin, Kelurahan Tamalanrea Indah di Kecamatan Tamalanrea [2]. Moda waterway merupakan satu-satunya akses moda bagi warga Kelurahan Lakkang menuju ke bagian timur dan selatan Kota Makassar dengan menyusuri Sungai Tallo, guna berbelanja kebutuhan sehari-hari dengan mengangkut penumpang dan barang serta kendaraan motor.

Perkembangan moda transportasi air (waterway) telah beroperasi sejak lama di Kota Makassar. Transformasi moda transportasi air ini berawal dengan bentuk yang sederhana yakni rakit bambu (getek), perahu katinting, hingga katamaran, sesuai Gambar 1. Salah satu moda transportasi waterway yang perkembangannya cukup pesat adalah moda transportasi *waterway* Sungai Tallo dengan rute Lakkang–Kera-kera [3].





Gambar 1. Transformasi waterway Sungai Tallo Makassar

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya pada kegiatan transportasi di dermaga penyebrangan Kera- kera Kota Makassar. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antrara lain sebagai sumbangan pemikiran di bidang keselamatan kerja khususnya pada kegiatan moda waterway di dermaga Kera-kera dan sebagai bahan informasi serta masukan bagi masyarakat pesisir/kepulauan, serta instansi terkait dalam meningkatkan keselamatan kerja moda waterway di dermaga. Pemerintah dan masyarakat pesisir di sekitar Dermaga Kera-kera dapat mengetahui tentang pentingnya keselamatan dan keamanan penumpang maupun penyedia jasa dalam proses moda waterway, serta dapat mengurangi terjadinya resiko kecelakaan kerja di dermaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literasi dimana penelitian ini mengambil data dari jurnal dan artikel resmi yang sudah ada sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literasi yang dilakukan pada Dermaga Kera-kera ini dapat diuraikan identifikasi potensi kecelakaan yang dapat terjadi, yaitu kurangnya perhatian pengelola dermaga terhadap perawatan fasilitas dermaga seperti kondisi trestle dermaga yang telah dibangun mulai mengalami penurunan fungsi konstruksi/kerusakan di beberapa bagian. Kondisi dermaga masih sangat baik, namun jembatan penghubung (trestle) menuju dermaga yang mengalami kerusakan, yakni elemen konstruksi balok pembujur trestle ke dermaga dan sebagian papan trestle. Hal ini disebabkan karena kualitas kayu yang kurang baik/bervariasi jenis kayunya. Mereka telah berinisiatif memperbaiki trestle dengan mengganti elemen konstruksi balok pembujur trestle yang telah lapuk dengan material bambu. Inisiatif lainnya juga dilakukan dengan mengganti papan geladak trestle yang rusak dengan papan sisa-sisa bangunan. Saat ini, kondisi bambu dan papan geladak yang digantipun telah mengalami kerusakan, sehingga pemilik moda waterway merasa khawatir atas keselamatan, keamanan dan kenyamanan penumpang maupun turis yang berwisata ke Pulau Lakkang akan mengalami kecelakaan akibat kondisi trestle tersebut.





Gambar 2. Kondisi Kerusakan Sarana Pelabuhan Trestle dan Geladak Moda *Waterway*

Kerusakan lain akibat kurangnya perhatian pengelola dermaga terhadap perawatan fasilitas dermaga ini adalah papan geladak moda *waterway*-nya yang lapuk dan pecah-pecah. Masyarakat khawatir akan memakan korban penumpang yang sedang dimuat, khususnya pada saat hari libur dimana jumlah wisatawan yang meningkat. Anggota kelompok moda *waterway* sadar bahwa kondisi ini sangat membahayakan keselamatan para penumpang saat menapakkannya atau menempatkan kendaraan roda duanya di geladak berlobang yang menyebabkan terjerebab/tercebur ke sungai.



Gambar 3. Kondisi Ketiga Geladak Moda *Waterway* yang Rusak

Berdasarkan uraian identifikasi potensi kecelakaan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dan para pengguna jasa dermaga terhadap aspek keselamatan diri dan lingkungannya masih sangat lemah, sehingga tidak memikirkan dampak/resiko yang mengakibatkan kerusakan pada konstruksi dermaga dan mengakibatkan kecelakaan. Baik pengelola dermaga dan masyarakat pengguna jasa kapal harus mendukung keselamatan moda *waterway*. Peran pemerintah selaku regulator harus lebih giat mengadakan sosialisasi guna mendukung masyarakat tentang pentingnya aspek keselamatan di dermaga. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) khususnya di wilayah dermaga memerlukan perhatian yang lebih intensif guna meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Peluang tingkat kecelakaan kerja pada kegiatan transportasi moda *waterway* dapat disebabkan oleh sikap, keterampilan dan pengetahuan masyarakat yang rendah tentang keselamatan kerja di dermaga pelabuhan.

KESIMPULAN

Permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di wilayah dermaga Kera-kera belum mendapatkan perhatian yang memadai semua pihak. Hal ini membutuhkan komitmen yang kuat bagi pengelola pelabuhan dan pengguna jasa dermaga penyebrangan dalam mewujudkan kesadaran tentang pentingnya K3. Perbaikan terhadap fasilitas pelabuhan seperti uraian identifikasi potensi kecelakaan yang dapat terjadi perlu dilakukan guna meminimalisir dan menekan dampak terjadinya kecelakaan, sehingga tercipta kondisi yang aman dan lingkungan yang baik. Permasalahan kecelakaan kerja jangan ditinjau dari aspek ekonomi, namun ada baiknya

ditinjau dari sisi pendekatan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Arifin,dkk. 2021, Konsep Penataan Permukiman yang Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Pulau Lakkang, Volume 1 Nomor 1.
- [2] Tarwaka, 2008, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 ditempat Kerja, Harapan Press, Surakarta
- [3] Taufiqur Rachman,dkk. 2018, Pengenalan Perangkat Keselamatan Sarana Pelabuhan Moda Waterway Sungai Tallo Makassar, Volume 1 Nomor 1.

